

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebiasaan manusia yang diwarisi dari nenek moyangnya ialah melakukan pengobatan sendiri jika menderita sakit. Pengobatan sendiri di Indonesia dilakukan dengan menggunakan obat tradisional atau jamu dan obat-obat paten baik dari golongan obat bebas maupun golongan obat bebas terbatas. Sejak ribuan tahun yang lalu, obat dan pengobatan tradisional sudah ada di Indonesia, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Tumbuh-tumbuhan punya peran penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber pangan, papan, maupun obat-obatan (Ariantari., dkk, 2010).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional masih selalu digunakan masyarakat di Indonesia terutama di daerah pedesaan yang masih kaya dengan keanekaragaman tumbuhannya. Selain murah dan mudah didapat, obat tradisional yang berasal dari tumbuhan pun memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan obat-obatan kimia. Obat tradisional Indonesia masih sangat banyak yang belum diteliti, khususnya yang sebagian besar berasal dari bahan tumbuhan (Azwar, 1992).

Dalam hal ini kelebihan kolesterol dalam darah merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Kelebihan kolesterol dalam darah akan mengakibatkan penyakit jantung dan stroke. Penyakit jantung menempati posisi kelima terbesar penyebab kematian di Indonesia. Penyakit jantung dan stroke terjadi karena adanya penyumbatan dan pengerasan dalam pembuluh darah arteri yang disebut arterosklerosis. Penyumbatan ini disebabkan oleh kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) yang tinggi dalam darah. *Low Density Lipoprotein* (LDL) disebut juga kolesterol jahat karena kolesterol dalam LDL mudah melekat pada pembuluh darah yang akan menyebabkan penumpukan lemak yang lambat-laun akan mengeras (membentuk plak) dan menyumbat

pembuluh darah. Arteriosklerosis merupakan suatu pengendapan kolesterol pada lapisan intima dan media dari arteri-arteri. Jika hal ini berlangsung lama dapat menyebabkan penyumbatan pada arteri, sehingga menimbulkan kekurangan aliran darah pada daerah distal dari arteri yang tersumbat oleh kolesterol. Kemudian dapat menyebabkan pembekuan darah kolesterol menjadi tinggi sehingga menyebabkan kadar kolesterol meningkat (Sanif, 2008).

Kadar kolesterol yang tinggi dapat mengganggu kesehatan dan mengancam kehidupan manusia, sehingga perlu dilakukan penanggulangan untuk menurunkan kadar kolesterol darah bagi yang menderita hiperkolesterolemia. Salah satu saran yang paling baik adalah menjaga agar makanan yang kita makan sehari-hari memiliki kadar kolesterol yang rendah, namun saat ini semakin banyak makanan yang kita konsumsi mengandung kadar kolesterol yang tinggi sehingga diperlukan alternatif lain untuk mengatasi masalah tersebut. Pengurangan kadar kolesterol sangat berarti karena penurunan 1% kolesterol sama dengan pengurangan resiko penyakit jantung kira-kira 2% (Purbianti, 2005).

Berdasarkan hasil analisis fitokimia ekstrak biji pepaya (*Carica papaya*, L.) menunjukkan adanya *flavonoid*, *saponin*, dan *tanin*. Fitokimia sendiri biasanya merujuk pada senyawa yang ditemukan pada tumbuhan yang tidak dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh, tapi memiliki efek yang menguntungkan bagi kesehatan atau memiliki peran aktif bagi pencegahan penyakit. Secara khusus saponin digunakan untuk menurunkan aktifitas kolesterol serum seperti aksis resin, yaitu dengan mengurangi sirkulasi enterohepatik asam empedu. Sirkulasi enterohepatik adalah suatu sistem yang menghubungkan antara hepar dan intestinal yang membantu proses pencernaan. Melalui penghambatan reaksi oksidasi kolesterol LDL ini maka dapat menurunkan kadar kolesterol darah (Mutiah dkk., 2011).

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh pemberian tepung biji pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap penurunan kolesterol mencit (*Mus musculus* L.)**”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah kadar kolesterol darah mencit (*Mus musculus L.*) setelah diberi tepung biji pepaya (*Carica papaya L.*).

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian tepung biji pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap kadar kolesterol Mencit (*Mus musculus L.*)?
2. Berapakah dosis yang paling efektif menurunkan kolesterol Mencit (*Mus musculus L.*)?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung biji pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap kadar kolesterol darah mencit (*Mus musculus L.*).
2. Untuk mengetahui dosis yang paling efektif menurunkan kolesterol darah mencit (*Mus musculus L.*).

1.5. Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi bagi pembaca tentang fungsi tepung biji pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap kolesterol darah mencit (*Mus musculus L.*).
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya akan kegunaan biji pepaya (*Carica papaya L.*).